

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Perusahaan

Wilayah *hinterland* suatu pelabuhan sangat berpengaruh terhadap jumlah barang yang akan dilayani atau melintasi pelabuhan tersebut. Wilayah *hinterland* pelabuhan Makassar meliputi seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki 20 kabupaten dan 4 kota dengan kota Makassar sebagai ibu kota provinsi. Adapun kabupaten/kota lainnya adalah Maros, Pangkep, Barru, Kota Parepare, Pinrang, Enrekang, Toraja, Toraja Utara, Sidrap, Luwu, Kota Palopo, Luwu Utara, Luwu Timur, Wajo, Soppeng, Bone, Sinjai, Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jenepono, Takalar dan Gowa.

Di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 3 (tiga) pelabuhan yang melayani petikemas yaitu Pelabuhan Makassar, Pelabuhan Parepare dan Pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo. Tetapi hanya pelabuhan Makassar yang memiliki terminal yang dikhususkan untuk melayani petikemas yakni Terminal Petikemas *New Makassar I* dan Terminal Petikemas *New Makassar II*, yang menyebabkan arus pergerakan petikemas mengalami peningkatan setiap tahun. Dengan demikian maka sebagian besar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan menjadi *hinterland* pergerakan petikemas dari pelabuhan Utama Makassar.

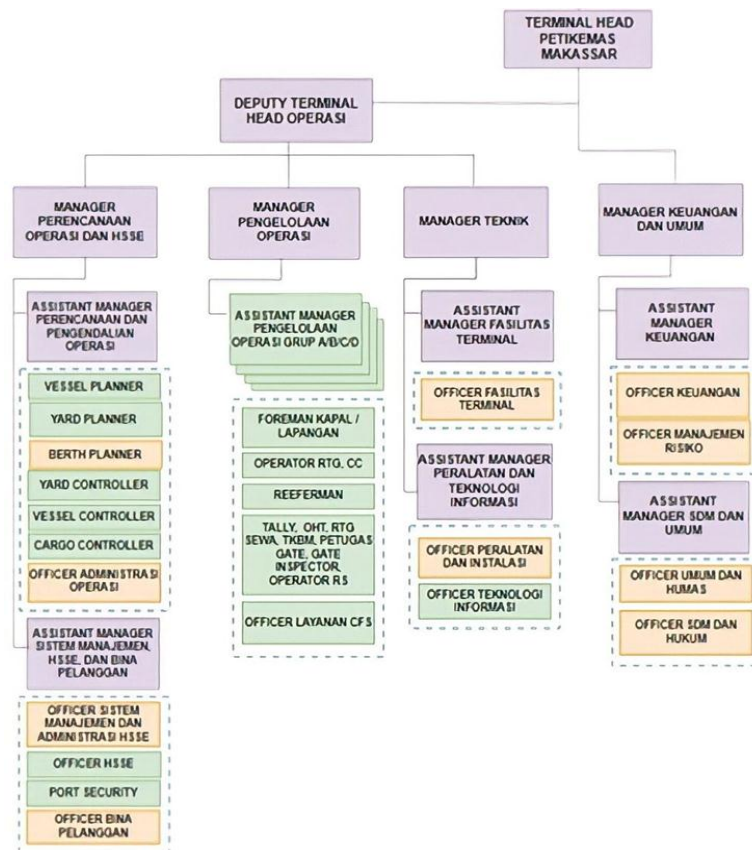
Potensi wilayah *hinterland* di Provinsi Sulawesi Selatan berasal dari sector pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan dan industry. Terminal Petikemas *New Makassar* merupakan salah satu inti segmen usaha yang ada di PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Pada tanggal 1 Agustus 2007 Terminal Petikemas Makassar telah dideklarasikan pelayanan PT Pelabuhan Indonesia khususnya terkait pelayanan terhadap petikemas seiring pertumbuhan kontainerisasi yang melalui pelabuhan Makassar.

Pada dasarnya, pelayanan Terminal Petikemas *New Makassar* berorientasi kepada beberapa kebijakan dasar yaitu efisiensi biaya, efektifitas waktu dan kepuasan pelanggan sebagaimana terkandung pada visi dan misi perusahaan dalam menghadapi dunia persaingan global yang selalu berubah-ubah.

Dalam usahanya memberikan kepuasan kepada pelanggan Terminal Petikemas Makassar terus mengembangkan kualitas pelayanan dengan menerapkan kebijakan kualitas yaitu "Pelayanan dengan ketetapan waktu, keamanan dan terpercaya" dengan standar internasional. Perkembangan kualitas pelayanan Terminal Petikemas *New Makassar* juga didukung oleh ketersediaan fasilitas dan peralatan yang modern, serta sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan aman. Selain itu, penerapan system terkomputerisasi dan berstandar internasional juga menjadi faktor kunci dalam


meningkatkan kualitas pelayanan Terminal Petikemas New Makassar.

## 2. Struktur Organisasi PT. Pelindo Petikemas New Makassar



Sumber : Data Sekunder, 2023

### 3. Lokasi Perusahaan

INFORMASI UMUM		
	<b>Nama</b>	Pelabuhan Terminal Petikemas Makassar
	<b>Lokasi</b>	Jalan Nusantara No. 329 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan 90146
	<b>Kelas Pelabuhan</b>	Utama
	<b>Jenis Pengelolaan</b>	Terminal Petikemas
	<b>Luas Lahan</b>	± 16 Ha
	<b>Luas DLKR</b>	± 9.270 Ha
	<b>Luas DLKP</b>	± 12.505 Ha
	<b>Koordinat</b>	5°7'46.98"LS /119°24'15.38" BT

Pelabuhan Makassar berada dalam wilayah administrasi kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam bentuk memanjang dari pesisir utara menerus hingga ke pesisir barat kota Makassar, melintasi empat kecamatan yaitu Kecamatan Tallo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Wajo dan Kecamatan Ujung pandang pada koordinat geografis, 5°7'46.98"LS/119°24'15.38" BT untuk Terminal Hatta, 5°7'35.25" LS/119°24'27.85" BT untuk Terminal Hasanudin, °7'14.29"LS/119°24'29.19"BT untuk Terminal Soekarno, 5°6'34.22"LS/119°25'17.80"BT untuk Terminal Paotere °5'44.17"LS/119°24'57.73"BT untuk Terminal Petikemas New Makassar.

#### 4. Visi dan Misi Terminal petikemas Makassar

##### a. Visi

Menjadikan pemimpin ekosistem terintegrasi dan berkelas dunia.

##### b. Misi

Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional melalui peningkatan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

#### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *corss sectional study*, yaitu mencari faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja dengan melihat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti dalam waktu bersamaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada Pelabuhan Makassar. Jumlah responden sebanyak 83 orang. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 01 juni 2023. Cara pengumpulan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner yang memuat data karakteristik responden. Sedangkan data sekunder berupa gambaran umum lokasi penelitian di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan *editing*, *coding*, dan tabulasi menggunakan *computer*. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan,

disajikan dalam bentuk frekuensi dan hasil analisis hubungan antara variabel independen dan dependen (analisis bivariat) menggunakan uji *Chi-Square*.

1. Analisis Univariat
  - a. Kelelahan Kerja

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan**  
**Kelelahan Kerja Pada Pekerja di Pelabuhan**  
**Makassar Tahun 2023**

No	PERTANYAAN	YA		TIDAK		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Apakah anda ada perasaan berat dikepala	78	94.0	5	6.0	83	100
2	Apakah anda merasa lelah pada seluruh badan	72	86.7	11	13.3	83	100
3	Apakah anda merasa berat dikaki	72	86.7	11	13.3	83	100
4	Apakah anda sering menguap pada saat bekerja	66	79.5	17	20.5	83	100
5	Apakah pikiran anda kacau pada saat bekerja	57	68.7	26	31.3	83	100
6	Apakah anda merasa mengantuk	60	72.3	23	27.7	83	100
7	Apakah anda merasa ada beban pada bagian mata	62	74.7	21	25.3	83	100
8	Apakah gerakan anda terasa canggung dan kaku	38	45.8	45	54.2	83	100
9	Apakah anda merasa tidak stabil	46	55.4	37	44.6	83	100
10	Apakah anda merasa ingin berbaring	65	78.3	18	21.7	83	100
11	Apakah anda merasa susah berfikir	50	60.2	33	39.8	83	100
12	Apakah anda merasa malas untuk berbicara	26	31.3	57	68.7	83	100
13	Apakah anda merasa gugup	29	34.9	54	65.1	83	100
14	Apakah anda merasa tidak dapat berkonsentrasi	37	44.6	46	55.4	83	100

15	Apakah anda merasa sulitmemusatkan perhatian	38	45.8	45	54.2	83	100
16	Apakah anda merasa mudah melupakan sesuatu	41	49.4	42	50.6	83	100
17	Apakah anda merasakan kepercayaan diri berkurang	36	43.4	47	56.6	83	100
18	Apakah anda merasakan cemas	48	57.8	35	42.2	83	100
19	Apakah anda merasa untuk mengontrol sikap	44	53.0	39	47.0	83	100
20	Apakah anda merasa tidak tekun dalam pekerjaan	23	27.7	60	72.3	83	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan data bahwa kelelahan yang paling banyak di alami oleh pekerja adalah perasaan berat dikepala sebanyak 78 (94.0%) responden dan kelelahan yang paling jarang dialami oleh pekerja adalah merasa tidak tekun dalam pekerjaan sebanyak 23 (27.7%)

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja**  
**Pada Pekerja di Pelabuhan Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Kelelahan Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Lelah	58	69.9
Tidak Lelah	25	30.1
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 83 responden terdapat 58 responden (69.9%) yang mengalami kelelahan kerja dan terdapat 25 responden (30.1%) yang tidak mengalami kelelahan kerja.

## b. Umur

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada**  
**Pekerja di Pelabuhan Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
30-40 Tahun	33	39.8
41-50 Tahun	29	34.9
51-60 Tahun	17	20.5
61-70 Tahun	4	4.8
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan data bahwa responden terbanyak berusia sekitar 30-40 tahun sebanyak 33 (39.8%) responden dan terdapat 4 (4.8%) responden dengan rentang usia 61-70 tahun.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada**  
**Pekerja di Pelabuhan Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tua	50	60.2
Muda	33	39.8
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat 33 responden (39.8%) yang masuk ke kategori umur muda dan 50 responden (60.2%) yang masuk ke kategori umur tua.



## c. Masa Kerja

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada**  
**Pekerja di Pelabuhan Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Masa Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
6-10 Tahun	37	44.6
1-5 Tahun	46	55.4
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja lebih 5 tahun (6-10 Tahun) terdapat 37 responden (44.6%) dan responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun (1-5 Tahun) terdapat 46 responden (55.4%).

## d. Beban Kerja

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada**  
**Pekerja di Pelabuhan Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Beban Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Sedang	43	51.8
Ringan	40	48.2
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja ringan terdapat 40 responden (48.2%) dan responden dengan beban kerja sedang terdapat 43 responden (51.8%).

## e. Indeks Masa Tubuh

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Masa Tubuh**  
**Pada Pekerja di Pelabuhan Makassar**  
**Tahun 2023**

Indeks Masa Tubuh	n	%
Obesitas	7	12.0
Gemuk	6	7.2
Normal	67	80.7
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 86 responden, responden dengan IMT Normal terdapat 67 responden (80.7%), responden dengan IMT Gemuk terdapat 6 responden (7.2%), dan responden dengan IMT Obesitas 7 responden (12.0%).

## 2. Analisis Bivariat

## a. Hubungan Umur dengan Kelelahan kerja

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Pekerja**  
**di Pelabuhan Makassar Tahun 2023**

Umur	Kelelahan Kerja						p-value
	Lelah		Tidak Lelah		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tua	42	84.0	8	16.0	50	100	0.001
Muda	16	48.5	17	51.5	33	100	
Total	58	69.9	25	30.1	83	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan data bahwa responden kategori muda yang mengalami kelelahan kerja terdapat 16 responden (48.5%) dan responden kategori umur

tua yang mengalami kelelahan kerja terdapat 42 responden (84.0%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan umur dengan kelelahan kerja.

- b. Hubungan Masa Kerja dengan kelelahan kerja

**Tabel 5.9**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada Perawat di Pelabuhan Makassar Tahun 2023**

Masa Kerja	Kelelahan Kerja						<i>p-value</i>
	Lelah		Tidak Lelah		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
6-10 Tahun	23	62.2	14	37.8	37	100	0.257
1-5 Tahun	35	76.1	11	23.9	46	100	
Total	58	69.9	25	30.1	83	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan data bahwa responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun (6-10 Tahun) yang mengalami kelelahan kerja terdapat 23 responden (62.2%) dan responden dengan masa kerja yang kurang dari 5 tahun (1-5 Tahun) yang mengalami kelelahan kerja 35 responden (76.1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.257 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan masa kerja dengan kelelahan kerja.

## c. Hubungan Beban Kerja dengan kelelahan kerja

**Tabel 5.10**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada**  
**Pekerja di Pelabuhan Makassar**  
**Tahun 2023**

Beban Kerja	Kelelahan Kerja						<i>p-value</i>
	Lelah		Tidak Lelah		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Berat	0	0	0	0	0	100	0.008
Sedang	24	55.8	19	44.2	43	100	
Ringan	34	85.0	6	15.0	40	100	
Total	58	69.9	25	30.1	83	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan data bahwa responden dengan beban kerja ringan yang mengalami kelelahan kerja terdapat 34 responden (85%) dan responden dengan beban kerja sedang yang mengalami kelelahan kerja terdapat 24 responden (55.8%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.008 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja.

- d. Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan kelelahan kerja

**Tabel 5.11**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Masa Tubuh**  
**dengan kelelahan kerja pada pekerja di Pelabuhan**  
**Makassar Tahun 2023**

Indeks Masa Tubuh	Kelelahan Kerja						p-value
	Lelah		Tidak Lelah		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Obesitas	5	50.0	5	50.0	10	100	0.041
Gemuk	2	33.3	4	66.7	6	100	
Normal	51	76.1	16	23.9	67	100	
Total	58	69.9	25	30.1	83	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan data bahwa responden dengan IMT Normal yang mengalami kelelahan kerja terdapat 51 responden (76.1%), responden dengan IMT Gemuk yang mengalami kelelahan kerja terdapat 2 responden (33.3%), dan responden IMT Obesitas yang mengalami kelelahan kerja terdapat 5 responden yang mengalami kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.041 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan shift kerja dengan kelelahan kerja.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja Di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar. Variabel yang akan diteliti yaitu Umur, Beban Kerja, Masa Kerja dan Indeks

Massa Tubuh (IMT) sebagai variabel independent dan Kelelahan kerja sebagai variabel dependent. Adapun hasil pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

### **1. Hubungan Umur Dengan Kelelahan Kerja**

Umur kronologis manusia dapat digolongkan dalam berbagai masa yakni masa anak, remaja, dan dewasa. Masa dewasa dapat dibagi menjadi dewasa muda (18-30), dewasa setengah baya (31-60) dan masa lanjut usia (lebih dari 60 tahun). Pekerja yang tua secara resmi dinyatakan oleh UUD diskriminasi usia dalam pekerjaan (*Age discrimination in Employment Act of* 1967, seperti diubah pada 1977, berusia 40 tahun dan lebih. Pada usia 40 tahun kapasitas fisik seperti penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi menurun. Namun, hanya sedikit orang yang berusia 40 tahun yang menganggap dirinya tua atau lebih tua. Subjek yang berusia lebih muda mempunyai kekuatan fisik dan cadangan tenaga lebih besar dari pada yang berusia tua. Akan tetapi pada subjek yang lebih tua lebih mudah melalui hambatan. Tenaga kerja yang berusia 40-50 tahun akan lebih cepat menderita kelelahan dibandingkan tenaga kerja yang relatif lebih muda (Sari, 2019).

Umur yang meningkat akan diikuti dengan degenerasi organ sehingga kemampuan organ menjadi menurun. Adanya penurunan kemampuan organ ini akan menyebabkan

tenaga kerja semakin mudah mengalami kelelahan. Pekerja dengan umur yang lebih tua akan lebih rentan merasakan kelelahan saat kerja dibandingkan dengan pekerja dengan umur yang lebih muda.

Umur seseorang sangat berpengaruh langsung dengan kapasitas fisik seseorang. Semakin tua pekerja maka kekuatan fisik yang dimiliki juga semakin rendah, dan semakin muda pekerja maka cenderung memiliki kekuatan fisik yang tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan pekerja dengan usia muda juga mengalami kelelahan kerja tinggi dan pekerja tua mengalami kelelahan kerja rendah. Pekerja dengan usia tua yang memiliki pola hidup yang sehat dan kebiasaan olahraga yang baik akan memiliki kekuatan fisik yang lebih dibandingkan pekerja yang memiliki kebiasaan monoton dimana hal ini bisa mencegah pekerja mengalami kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa responden kategori muda yang mengalami kelelahan kerja terdapat 16 responden (48.5%) dan responden kategori umur tua yang mengalami kelelahan kerja terdapat 42 responden (84.0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan umur dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Susanti, 2019 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar (Susanti, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk, 2018 yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja (Juliana dkk, 2018).

## **2. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja**

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran beban kerja di artikan sebagai suatu teknik untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu organisasi, atau pemegang jabatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknis analisis jabatan, teknik analisis beban kerja atau teknik manajemen lainnya. Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa pengukuran beban kerja merupakan salah satu teknik manajemen untuk mendapatkan informasi jabatan, melalui proses penelitian dan pengkajian yang dilakukan secara analisis. Informasi jabatan tersebut dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai alas untuk menyempurnakan aparatur baik dibidang kelembagaan, ketatalaksanaan dan sumber daya manusia (Nabawi, 2019).



Beban ringannya beban kerja pekerja sangat dipengaruhi oleh jenis aktivitas yang dijalankan oleh para pekerja. Peningkatan denyut nadi mempunyai peran sangat penting dalam peningkatan *cardiac output* dari istirahat sampai kerja maksimum. Beban kerja dapat dianalisis dari tuntutan tugas yang dilakukan oleh tenaga kerja. Prestasi kerja sepenuhnya bergantung pada upaya orang-orang yang berperan sebagai pemberi energi dan pemimpin kerja. Dalam pengoperasiannya, konsumsi energi merupakan faktor terpenting yang digunakan sebagai ukuran berat atau kemudahan kerja. Lingkungan kerja dapat menyebabkan stres tambahan bagi tenaga kerja, mis. Kebisingan dapat mengganggu daya ingat dan mengganggu konsentrasi berpikir, sedangkan suasana lingkungan kerja dapat meningkatkan denyut nadi tenaga kerja.

Selama proses kerja yang melibatkan aktifitas fisik, nadi kerja akan terus meningkat sejalan dengan semakin tingginya beban kerja fisik yang dikerjakan oleh seorang pekerja. Nadi kerja akan mendukung seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sehingga apabila denyut nadi pekerja meningkat maka kemungkinan tingkat kelelahan akan semakin tinggi sehingga hasil pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik akan ikut menurun.

Untuk memulihkan nadi kerja supaya kembali optimal untuk dapat melaksanakan pekerjaan periode berikutnya, diperlukan istirahat dan peregangan yang cukup. Dikarenakan satu periode pekerjaan diselesaikan selama 4 jam bekerja, maka perlu istirahat yang cukup minimal 30 menit untuk mengatasi kelelahan akibat paparan pekerjaan monoton dalam waktu yang lama.

Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan pekerja akan timbul penurunan kualitas dan hasil kerja serta melakukan pekerjaan dengan waktu yang berkepanjangan timbul kecenderungan untuk terjadinya kelelahan lebih tinggi, gangguan kesehatan, penyakit kerja dan kecelakaan serta ketidakpuasan hasil kerja.

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa responden dengan beban kerja ringan yang mengalami kelelahan kerja terdapat 34 responden (85%) dan responden dengan beban kerja sedang yang mengalami kelelahan kerja terdapat 24 responden (55.8%). Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.008 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusgiyanto dkk, 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja

pada pekerja bagian pembuatan kulit lumpia di kelurahan kranggan kecamatan semarang tengah (Kusgiyanto, 2017).

### **3. Hubungan Masa Kerja Dengan Kelelahan Kerja**

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi baik kinerja positif maupun negatif, akan memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja peronal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya akan memberi pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja (Butar-butar, 2018).

Semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi juga tingkat kelelahan, karena semakin lama bekerja menimbulkan perasaan jenuh akibat kerja monoton akan berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialami. Masa kerja berhubungan langsung dengan pengalaman kerja. Semakin lama masa kerja maka semakin tinggi pengalaman kerja pekerja tersebut, sehingga pekerja akan mampu lebih memahami tentang bagaimana bekerja dengan aman untuk menghindarkan diri mereka dari kecelakaan kerja. Tenaga kerja yang baru pada umumnya belum mengetahui secara mendalam terkait pekerjaan yang dilakukannya. Sebaliknya dengan bertambahnya masa kerja seseorang maka tambah pula pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki pekerja dan aspek keselamatan dari pekerja yang dilakukan. Oleh karena itu, sebaiknya pihak industri mengadakan pelatihan terkait prosedur kerja dengan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja yang masa kerjanya belum lama.

Masa kerja akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negative apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun yang mengalami kelelahan kerja terdapat 23 responden (62.2%) dan responden dengan masa kerja yang kurang dari 5 tahun yang mengalami kelelahan kerja 35 responden (76.1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai  $p\ value = 0.257 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan masa kerja dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinofiandy dkk, 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan

kelelahan kerja (Tirnofiandy dkk, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusgiyanto 2017 yang menyatakan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan signifikan dengan kelelahan kerja.

#### **4. Hubungan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja**

Status gizi diartikan sebagai keadaan Kesehatan seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau kombinasi dari ukuran-ukuran gizi tertentu. Status gizi adalah hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang masuk ke dalam tubuh (*nutrient input*) dengan kebutuhan tubuh (*nutrient output*) akan zat gizi tersebut. Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan di gunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan Kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Hermawan & Tarigan, 2021).

Status gizi pekerja diperoleh dari hasil perhitungan IMT (Indeks Masa Tubuh). Status gizi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu kategori normal, gemuk dan obesitas. Pemberian gizi pada tenaga kerja bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, efisiensi, produktivitas yang tinggi, mempertahankan dan meningkatkan ketahanan tubuh

serta menyeimbangkan kebutuhan gizi dan kalori terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Seseorang dengan status gizi kurus atau berat badan kurang cenderung lebih mudah mengalami kelelahan karena keterbatasan atau ketidaksediaan cadangan zat gizi yang nantinya diubah menjadi energi saat beraktifitas. Tidak berbeda dengan seseorang yang memiliki status gizi gemuk, mereka juga cepat mengalami kelelahan karena selain memiliki keterbatasan kemampuan otot dan tulang juga disebabkan adanya timbunan lemak pada alat vital yang ada di dalam tubuh sehingga mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsinya.

Masalah gizi tidak normal (kelebihan atau kekurangan) pada usia dewasa yaitu 18 tahun ke atas merupakan suatu masalah penting yang dapat menunjang pekerjaan dan harus diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan adanya risiko penyakit-penyakit tertentu yang akan timbul dan menyebabkan seseorang cepat mengalami kelelahan serta akan mempengaruhi produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa responden dengan IMT Normal yang mengalami kelelahan kerja terdapat 51 responden (76.1%), responden dengan IMT Gemuk yang mengalami kelelahan kerja terdapat 2 responden (33.3%), dan responden IMT Obesitas yang mengalami kelelahan kerja

terdapat 5 responden yang mengalami kelelahan kerja. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.041 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan shift kerja dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas dan Widajati, 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja (Suryaningtyas dan Widajati, 2017).